



World Health  
Organization

Indonesia

# **LAPORAN BULANAN WHO HEALTH EMERGENCIES**

**APRIL 2024**

# Ringkasan Laporan

## Perkembangan situasi **dengue** di tingkat nasional

Sumber: Ministry of Health (MOH)  
per 30 April 2024  
jumlah kumulatif selama 2024



**88 593**

kasus

**621**

kematian

**262 463**

kasus suspek  
dengue

**456**

kabupaten/kota dari  
38 provinsi

## Perkembangan situasi **rabies** NTT



Jumlah **kemarian rabies** selama April 2024

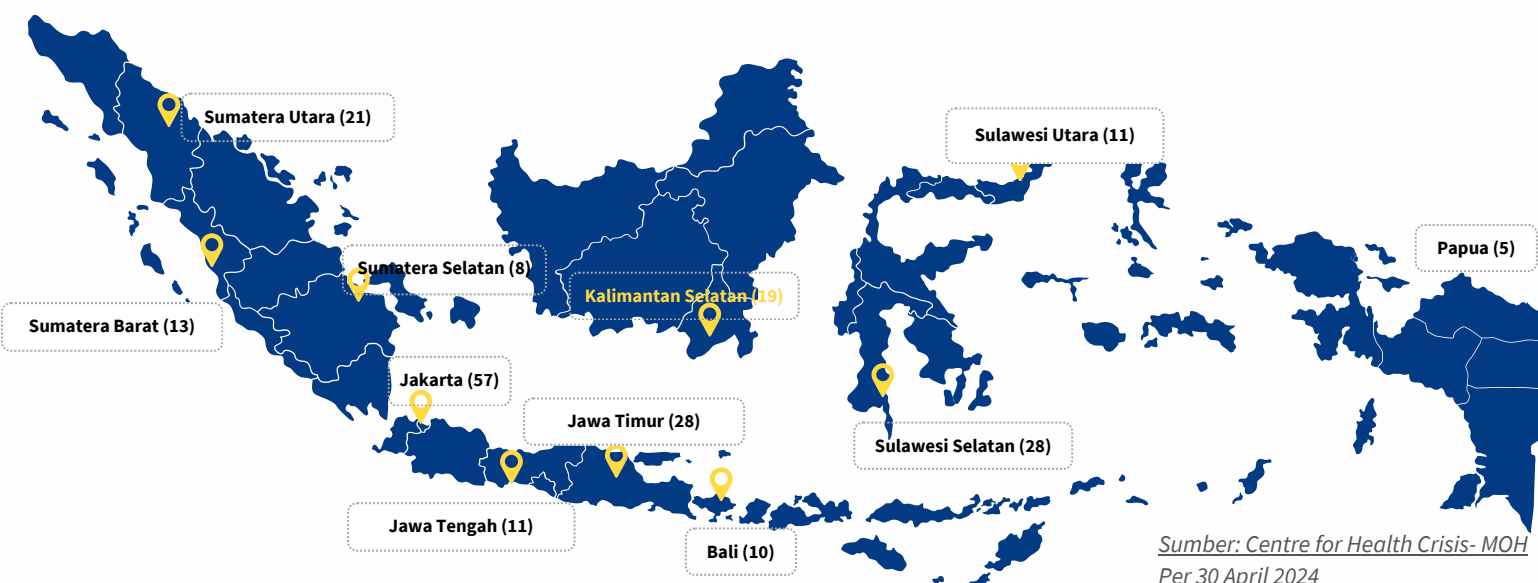


**48 kematian**

dari 2023 hingga April 2024

Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menjadi salah satu daerah berisiko tinggi di Indonesia.

## Tinjauan situasi **darurat** di Indonesia



Sumber: Centre for Health Crisis- MOH  
Per 30 April 2024  
Jumlah selama April 2024

**213**

bencana  
selama April 2024

**163**

bencana alam

**50**

bencana non-alam

**Perkembangan  
Situasi**

Aktivitas vulkanik di  
Sulawesi Utara

# Gambaran Umum

Laporan bulanan ini berfokus pada penyakit zoonosis dan infeksi baru (EID) dan keadaan darurat yang terjadi di Indonesia. Setiap situasi dideskripsikan secara singkat. Laporan ini juga memberikan perkembangan tentang kegiatan Tim Health Emergencies WHO setiap bulannya.

- 1** | **Ringkasan Laporan**
- 2** | **Gambaran Umum**
- 3** | **Situasi demam berdarah dengue di Indonesia**

- 4** | **Perkembangan situasi rabies di NTT**
- 5-6** | **Tinjauan situasi darurat di Indonesia**
- 7** | **Kesiapsiagaan penyakit zoonosis dan penyakit infeksi baru**



# Situasi Demam Berdarah Dengue di Indonesia



88.593 kasus\*



Kasus terbanyak ditemukan di Kota Bandung, Kota Tangerang, Kota Bogor, Kota Kendari, dan Kabupaten Bandung Barat.



Angka kematian kasus (CFR) tertinggi ditemukan di Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tidore Kepulauan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Barru, dan Kabupaten Jepara.



621 kematian secara nasional\*

Sumber: Kementerian Kesehatan (Kemkes) dan WHO  
Per 30 April 2024  
Jumlah kumulatif selama 2024

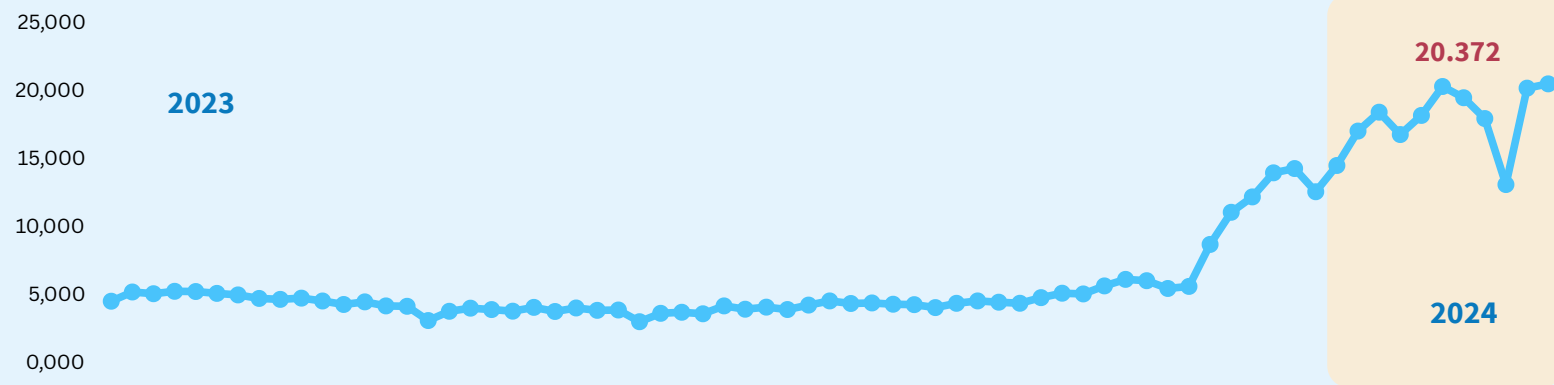
Kasus demam berdarah dengue dilaporkan di 456 kabupaten/kota dari 34 provinsi.

Total jumlah suspek demam berdarah dengue yang dilaporkan melalui Sistem Peringatan Dini, Kewaspadaan, dan Respons (SKDR) pada tahun 2024 hingga minggu ke-17 mencapai 262.463.

WHO memperingatkan bahwa peningkatan suhu, peningkatan curah hujan, dan kekeringan berkepanjangan yang terkait dengan pemanasan global dapat meningkatkan kejadian infeksi dengue secara global.

**WHO Indonesia** menyediakan dana dan bantuan teknis untuk revisi pedoman wabah dengue, pemantauan sentinel dengue, dan pelatihan respons wabah dengue di 38 provinsi. WHO juga mendukung pengadaan 5.000 alat tes diagnostik cepat (RDT) dengue.

## Tren nasional suspek dengue tahun 2023 – April 2024



Per 30 April 2024, berdasarkan laporan mingguan.  
Sumber: Kemkes - Public Health Emergency Operations Centre (PHEOC)

## Bagaimana cara mengurangi risiko terkena dengue?

Sumber: WHO

Pakai pakaian yang menutupi sebagian besar tubuh



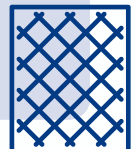
Gunakan kelambu saat tidur di siang hari



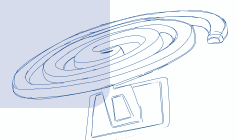
Gunakan obat nyamuk



Pasang kawat nyamuk pada jendela



Gunakan obat nyamuk bakar dan vaporizer

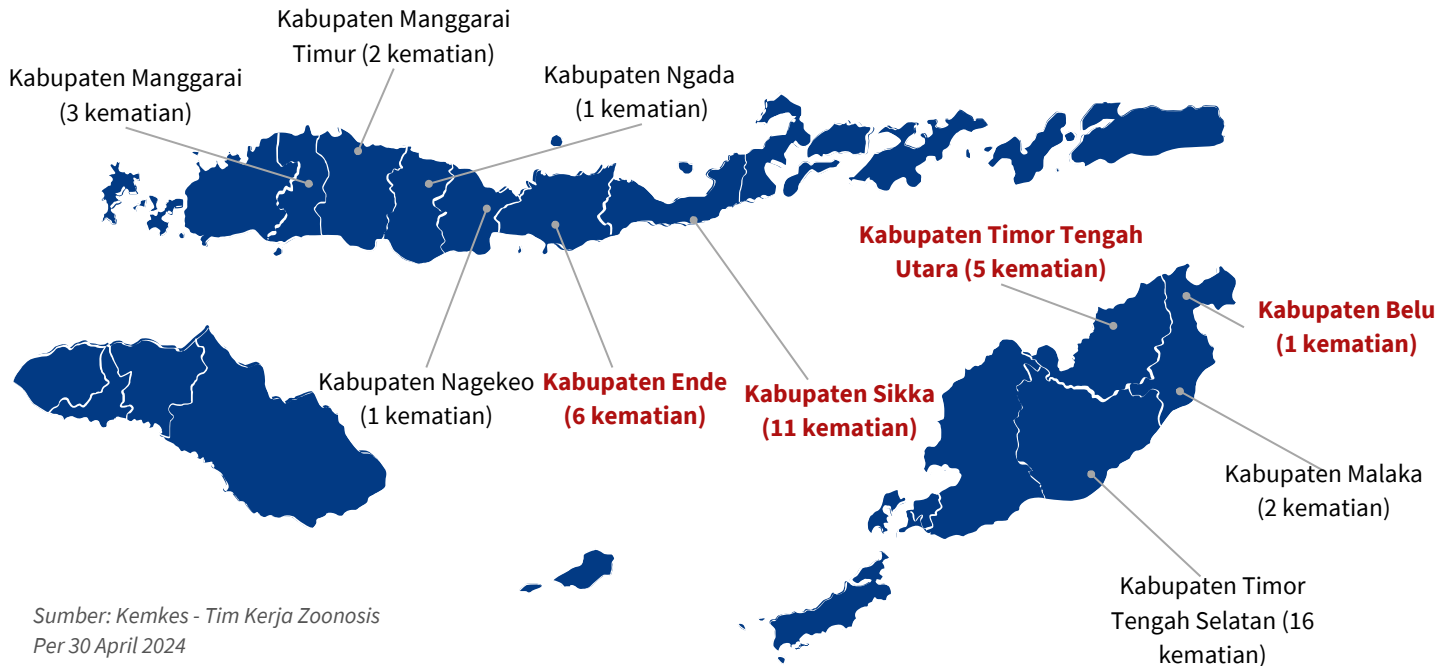


# Perkembangan Situasi **Rabies** di NTT

Rabies masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di NTT. Empat kematian baru dilaporkan pada April 2024: masing-masing di Kabupaten Ende, Sikka, Timor Tengah Utara, dan Belu. Dengan ini, total kematian akibat rabies di NTT menjadi 48 dari tahun 2023 hingga April 2024.

**WHO Indonesia** mendukung Kementerian Kesehatan dalam memantau situasi dan koordinasi dengan PHEOC. WHO mendukung Kementerian Kesehatan dalam pengadaan serum dan vaksin antirabies; 2.481 serum antirabies (gelombang kedua) dan 8.850 vaksin antirabies telah dikirim ke Kementerian Kesehatan.

## Distribusi kematian rabies di NTT antara 2023 - April 2024



## Respon Otoritas Lokal

Kabupaten Sikka membentuk pusat komando untuk kejadian luar biasa (KLB) rabies pada 17 Maret 2024. Pusat komando ini memfasilitasi pemantauan harian kasus gigitan, jumlah sampel yang diuji, kematian, dan ketersediaan vaksin.

Sumber: Kemkes - Tim Kerja Zoonosis  
Per 30 April 2024

Pemerintah Kabupaten Sikka mengadakan rapat koordinasi komprehensif yang mencakup berbagai topik, termasuk kematian terkait rabies pada 17 April 2024. Rapat ini melibatkan berbagai sektor dan tingkat, termasuk tingkat RT, untuk mengendalikan risiko rabies di Kabupaten Sikka.

## Bagaimana mencegah **penularan rabies** dari anjing?

Sumber: WHO dan Kemkes



Rabies 100% dapat dicegah dengan vaksin. Vakasinasi ke 70% populasi anjing dapat memutuskan penularan di daerah risiko tinggi.



Tidak ada gigitan = tidak ada rabies.



Cuci luka dengan air mengalir dan sabun selama 15 menit.



Segera mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, atau rabies centre) untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

# Tinjauan **Situasi Darurat** di Indonesia

## Letusan Gunung Ruang di Provinsi Sulawesi Utara



Gunung Ruang terletak di ujung selatan kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Pada tanggal 17 April 2024, status Gunung Ruang dinaikkan menjadi level IV. Sebanyak 838 penduduk dievakuasi dari daerah pesisir karena potensi tsunami akibat aliran lava gunung berapi. Status kemudian diturunkan menjadi level III pada 23 April dan kembali dinaikkan menjadi level IV pada 30 April 2024.



15.210 orang terkena dampak



1 rumah sakit dan 1 puskesmas rusak sedang namun masih beroperasi, 5 puskesmas pembantu dan 2 pos kesehatan desa tidak beroperasi



6.267 orang mengungsi



Tiga penyakit teratas: 529 kasus ISPA (infeksi Saluran pernafasan Akut), 191 kasus Hipertensi (darah tinggi), 71 kasus Dyspepsia.



54 orang mengalami luka berat



1.182 orang mengalami luka ringan

### Daftar fasilitas kesehatan yang terkena dampak

#### Beroperasi

- Rumah Sakit Tagulandang
- Puskesmas Tagulandang

#### Tidak Beroperasi

- Pustu Pumpente
- Pustu Liangpatehi
- Pustu Boto
- Pustu Tulusang
- Pustu Haasi
- Poskesdes Lesah
- Poskesdes Desa Mahangiang

*Sumber: Centre for Health Crisis- MOH  
Per 30 April 2024*



1

Pemeriksaan Kesehatan umum oleh Tim Medis Darurat dari pusat krisis kesehatan regional Sulawesi Utara (kredit: Pusat Krisis Kesehatan Kemkes)



2

Pusat Krisis Kesehatan mendukung pembentukan Pusat Operasi Kedaruratan Kesehatan (HEOC) (kredit: Pusat Krisis Kesehatan Kemkes)



3

Pertemuan evaluasi manajemen krisis kesehatan (kredit: Pusat Krisis Kesehatan Kemkes)



# Respons terhadap Letusan Gunung Ruang

## Kementerian Kesehatan (Kemkes)

1. Mengirimkan tim beranggotakan tiga orang dari Pusat Krisis Kesehatan untuk dukungan manajemen, termasuk mengaktifkan HEOC.
2. Mengirimkan Tim Medis Darurat dari Pusat Krisis Kesehatan Regional Sulawesi Utara untuk memperkuat layanan kesehatan di area yang terkena dampak letusan gunung.
3. Mengatur logistik untuk masyarakat dan personel lapangan.
4. Mengadakan pertemuan koordinasi dengan otoritas regional dan pemangku kepentingan terkait.
5. Memantau dan berbagi pembaruan mengenai situasi.

## Dinas Kesehatan Provinsi (Dinkes Prov)

1. Memberikan dukungan dalam manajemen krisis kesehatan dan aktivasi HEOC kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sitaro.
2. Mengirimkan tim dukungan manajemen krisis kesehatan dan HEOC pada tanggal 20 April 2024.

## WHO Indonesia

1. Memantau situasi dengan berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan (Pusat Krisis Kesehatan dan PHEOC).

## Dinas Kesehatan Kabupaten (Dinkes Kab)

1. Melakukan penilaian kesehatan cepat untuk mengukur dampak letusan gunung dan mengidentifikasi area prioritas.
2. Mengaktifkan HEOC untuk menyelaraskan upaya koordinasi dalam mengelola krisis kesehatan.
3. Memobilisasi tenaga kesehatan di puskesmas dan rumah sakit untuk memberikan layanan kesehatan penting di tempat penampungan.
4. Mendirikan layanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap di puskesmas Minanga dan Kisihang, serta pos kesehatan di tempat penampungan.
5. Mengoordinasi penempatan relawan dan tim kesehatan di lapangan.
6. Melaksanakan langkah-langkah surveilans untuk memantau penyakit menular yang berpotensi menimbulkan wabah dan penyakit tidak menular.
7. Berkolaborasi erat dengan sektor-sektor relevan, termasuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Tentara Nasional Indonesia, unit medis dan kesehatan Kepolisian Daerah Sulawesi Utara, dan relawan, untuk memastikan tanggapan yang komprehensif dan efektif.



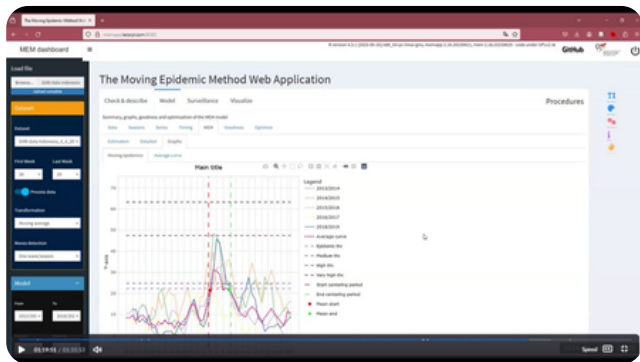
World Health  
Organization

Indonesia

# Kegiatan Tim Kedaruratan Kesehatan – April

## Kesiapsiagaan Penyakit Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru

- WHO memberikan masukan dalam Workshop Multisektoral tentang Profil One Health Indonesia pada tanggal 3 April 2024 yang didanai oleh World Bank. Para peserta membahas kekuatan, kekurangan, dan peluang untuk meningkatkan kolaborasi dan tata kelola One Health di Indonesia. Kegiatan ini membantu menyusun peta jalan kolaborasi One Health dengan fokus pada berbagai tindakan. Fokus ini mencakup antara lain mencegah penyakit infeksi baru dan penyebarannya, mencegah dan meningkatkan ketahanan terhadap penyakit zoonosis dan resistansi antimikroba, serta tata kelola One Health dan pengaturan kelembagaannya.
- WHO mengadakan orientasi tentang *Pandemic Influenza Severity Assessment (PISA)* dengan fokus pada Metode Moving Epidemiology, melibatkan sekitar 15 peserta dari kantor WHO negara, kantor WHO Kawasan Asia Tenggara, dan kantor WHO pusat, serta program terkait dari Kementerian Kesehatan dan laboratorium rujukan nasional.



Credit: WHO/Endang Wulandari

- WHO mendukung Kementerian Kesehatan dalam pengadaan serum dan vaksin antirabies. Sebanyak 2.481 serum antirabies (batch kedua) dan 8.850 vaksin antirabies telah dikirimkan ke Kementerian Kesehatan Indonesia sebagai bagian dari respons terhadap rabies dengan pendanaan dari DFAT. Dengan pengiriman ini, 3.080 serum antirabies sudah dikirimkan ke Kementerian Kesehatan (599 serum antirabies dikirimkan dalam batch pertama pada awal tahun 2023).



Credit: MOH

- WHO memberikan masukan teknis dalam serangkaian pertemuan untuk pengembangan proposal Pandemic Fund. WHO berfokus pada pendekatan kolaboratif Indonesia untuk surveilans One Health yang tangguh dan kesiapsiagaan pandemi. Proposal Pandemic Fund telah diajukan.
- WHO memberikan presentasi tentang pemanfaatan peluang untuk kolaborasi dan integrasi global selama KTT Arbovirus di Bali pada tanggal 22–23 April 2024. KTT tersebut didanai oleh Kementerian Kesehatan.



Credit: WHO/Endang Wulandari

- WHO mendukung pertemuan konsultasi teknis untuk persiapan latihan simulasi lapangan dari potensi kejadian darurat kesehatan masyarakat pada tanggal 22–24 April 2024. Latihan simulasi tersebut didanai oleh Kementerian Kesehatan.



Credit: MOH

- WHO memberikan presentasi tentang strategi global terbaru untuk influenza dan kesiapsiagaan pandemi selama pelatihan penyegaran severe acute respiratory infection (SARI) pada tanggal 24–26 April 2024, di Makassar, Sulawesi Selatan. Sekitar 63 peserta menghadiri pertemuan ini. Peserta berasal dari 15 situs sentinel SARI, Kementerian Kesehatan, dinas kesehatan kabupaten, laboratorium kesehatan masyarakat, laboratorium rujukan nasional, WHO, dan USCDC. Pelatihan ini didanai oleh Global Fund.
- WHO berpartisipasi dalam Wawancara Studi Kasus Global Health Security Agenda (GHS) - FAO HQ pada tanggal 25 April 2024 di Jakarta. Diskusi ini mencakup topik kolaborasi antara WHO-FAO dalam pencegahan zoonosis dengan pendekatan One Health. Kegiatan didanai oleh FAO.
- WHO mendukung ASEAN Centre for Public Health Emergencies and Emerging Diseases (ACPHEED) dengan menyediakan konsultan untuk kantor ACPHEED. Tiga konsultan mendukung ACPHEED dalam penelitian dan pengembangan deteksi dan penilaian risiko ACPHEED, sistem informasi teknologi digital, dan kepemimpinan ACPHEED.



# Kegiatan Tim Kedaruratan Kesehatan – April

## Kesiapsiagaan Penyakit Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru

- WHO berpartisipasi dan memberikan masukan dalam pertemuan tindak lanjut untuk pengembangan kurikulum dan modul pelatihan untuk mentor Program Pelatihan Epidemiologi Lapangan (FETP) pada tanggal 28-30 April 2024.



Credit: WHO/Endang Wulandari

- WHO berpartisipasi dalam pertemuan komunitas teknis online untuk pengembangan kurikulum pelatihan *Preparedness and Resilience for Emerging Threat (PRET)*, yang diselenggarakan oleh kantor WHO pusat.

## Surveilans

- WHO memfasilitasi pertemuan tentang revisi pedoman wabah dengue pada tanggal 17–20 April 2024 di Yogyakarta. Pertemuan ini dilanjutkan dengan sesi pelatihan, juga di kota yang sama pada minggu berikutnya, untuk peserta dari 38 provinsi. Pelatihan ini melibatkan kunjungan lapangan ke laboratorium wolbachia di Yogyakarta. Sebagai tindak lanjut dari pengembangan pedoman dengue, WHO berpartisipasi dalam pelatihan respons wabah dengue dari tanggal 22–25 April 2024.

- WHO memberikan dukungan teknis dan analisis data untuk pemantauan wabah penyakit selama liburan Idul Fitri 2024 (3–18 April 2024).
- WHO berpartisipasi dalam pertemuan tentang pelajaran dari dukungan FAO untuk GHSA dan membagikan informasi tentang implementasi Sistem Informasi Zoonosis dan Penyakit Menular yang Muncul (SIZE), One Health, dan resistansi antimikroba (AMR) pada tanggal 25 April 2024.
- WHO berpartisipasi dalam pertemuan advokasi tentang surveilans berbasis masyarakat (CBS) bekerja sama dengan *Australia Indonesia Health Security Partnership (AIHSP)* dan Kementerian Kesehatan di Yogyakarta pada tanggal 2–3 April 2024. Pertemuan ini dihadiri oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Dalam Negeri, dinas kesehatan provinsi, badan perencanaan pembangunan daerah, dan dinas kesehatan kabupaten.
- WHO menyampaikan presentasi tentang kalender bahaya kesehatan pada pertemuan bulanan SKDR pada tanggal 29 April 2024.
- WHO berpartisipasi dalam pertemuan awal Waste Water Surveillance, bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan, Universitas Gadjah Mada (UGM), dan *National University of Singapore (NUS)* pada tanggal 30 April 2024.

## Kesiapsiagaan Kedaruratan Kesehatan

- WHO, bersama dengan UNDP, memfasilitasi dan berpartisipasi dalam pertemuan *Green Climate Fund (GCF)* pada tanggal 29 April 2024. Pertemuan ini mengidentifikasi strategi untuk memajukan fasilitas persiapan program untuk proyek koinvestasi iklim dan kesehatan.
- WHO berpartisipasi dalam pertemuan jaringan kemanusiaan pada tanggal 19 April yang bertujuan untuk berinteraksi dengan Penasihat jaringan migrasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Kegiatan ini bertujuan mendalami masalah migrasi yang ditangani oleh jaringan PBB di seluruh dunia dan memperkuat kerja sama dalam mengatasi tantangan migrasi serta memajukan jalur migrasi yang aman, teratur, dan resmi di Indonesia.
- WHO berpartisipasi dalam pertemuan tentang standar bantuan hidup dasar dan ambulans darurat yang diselenggarakan oleh Pusat Krisis Kesehatan, Kementerian Kesehatan, di Jakarta. Hasil dari pertemuan yang diadakan pada tanggal 19 April 2024 ini mencakup peningkatan koordinasi, rekomendasi kebijakan, advokasi untuk peningkatan pendanaan, inisiatif peningkatan kapasitas, dan kampanye kesadaran untuk meningkatkan akses kesehatan dan penampungan sementara jangka panjang bagi pengungsi Rohingya.
- WHO berpartisipasi dalam diskusi tentang isu pengungsi dan perlindungan di Indonesia dan wilayah tersebut dengan Ruvendrini Menikdiwela, *Assistant High Commissioner for Protection UNHCR*, pada tanggal 23 April 2024.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

**WHO Indonesia**  
[sewhoindonesia@who.int](mailto:sewhoindonesia@who.int)

[sewhoindonesia@who.int](mailto:sewhoindonesia@who.int)